

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada perawatan di klinik gigi mulut, terutama dengan tindakan medik seperti ekstraksi gigi, odontektomi, insisi dan sebagainya, mutlak memerlukan kondisi bebas dari rasa nyeri. Untuk mencapai kondisi bebas dari rasa nyeri ini, diperlukan injeksi anestesi lokal. Akan tetapi, pada kenyataannya di klinik, usaha ini tidak selalu dicapai dengan maksimal. Tingkat keberhasilan injeksi anestesi blok mandibula hanya mencapai rata-rata 69%, sehingga masih diperlukan teknik tambahan untuk mencapai kondisi bebas rasa nyeri yang sempurna.¹

Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kegagalan anestesi, beberapa peneliti menganjurkan untuk melakukan teknik analgesia preemtif. Konsep analgesia preemtif merujuk pada pemberian obat sebelum nyeri terjadi, sehubungan dengan pencegahan plastisitas susunan syaraf pusat. Hal ini dilakukan sebelum anestesi sesungguhnya, sebelum dilakukannya tindakan medik.^{2,3}

Analgesik preemtif yang biasa digunakan pada kasus odontektomi adalah ibuprofen oral. Ibuprofen merupakan obat golongan *Non-Steroidal Anti Inflammatory Drugs* (NSAID) yang dianggap aman dan efektif untuk berbagai jenis nyeri. Sebuah analisis retrospektif luas *Randomized Controlled Trial* (RCT) yang dilakukan selama 40 tahun terakhir menunjukkan bahwa ibuprofen efektif dalam menangani nyeri sedang sampai berat pasca operasi. Ibuprofen terbukti memiliki khasiat baik dengan menunda timbulnya nyeri pasca odontektomi,

bahkan 30% kelompok dengan pemberian analgesik preemtif tidak memerlukan obat analgesik kembali pasca odontektomi meskipun 12 tablet analgesik sudah diresepkan.⁴

Perubahan fisiologi, ekonomi, sosial dan emosional dapat terjadi pada pasien dengan rasa nyeri yang tidak terkontrol pasca bedah. Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Rasa nyeri di satu pihak bersifat melindungi tubuh dan di pihak lain merupakan siksaan serta dapat memperlambat masa pemulihan ataupun rawat inap.^{2,5}

Transmisi sinyal rasa sakit yang ditimbulkan oleh kerusakan jaringan menyebabkan peningkatan sensitivitas dari jalur perifer dan pusat. Beberapa mekanisme yang mendasari nyeri telah diketahui dengan jelas, sehingga tindakan untuk mencegah timbulnya rasa nyeri dapat dilakukan dengan baik dari awal sampai akhir.²

Operasi pada gigi impaksi molar ketiga (odontektomi) adalah prosedur yang paling umum dilakukan dan merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas analgesik penghilang rasa sakit gigi akut. Rasa sakit yang terkait dengan operasi pengangkatan gigi molar tiga rahang bawah berkisar antara sedang dan berat selama 24 jam pertama setelah operasi, dengan rasa sakit memuncak antara 6 dan 8 jam ketika anestesi lokal konvensional digunakan.⁶

Pengendalian rasa sakit pasca operasi maupun tindakan medik lainnya adalah hal yang sangat penting bagi dokter maupun pasien. Pasien biasanya mengasosiasikan seluruh perawatan gigi dengan timbulnya rasa sakit yang menakutkan. Ditambah lagi tidak adanya standar perawatan untuk mengendalikan rasa sakit ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian analgetik preemtif terhadap durasi analgesia pasca odontektomi.

1.2 Permasalahan penelitian

Uraian dalam latar belakang masalah diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan berikut:

Apakah terdapat pengaruh pemberian analgesik preemtif terhadap durasi analgesia pasca odontektomi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian analgesik preemtif terhadap durasi analgesia pasca odontektomi.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Menganalisis dan membandingkan durasi analgesia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pasca odontektomi.
- 2) Menganalisis hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman nyeri pasien sebelumnya, yang dapat mempengaruhi durasi analgesia pasca odontektomi.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Hasil penelitian diharapkan ditemukan pengobatan yang dapat dipakai sebagai analgesia preemtif untuk mengurangi efek merugikan dari nyeri pasca odontektomi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu Penyakit Gigi dan Mulut.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan referensi penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai analgesia preemtif pasca odontektomi.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Melissa, dkk meneliti tentang efek ibuprofen sebagai analgesia preemtif dan post operatif pada nyeri ortodontik. Lau SL, dkk meneliti tentang Ibuprofen arginat sebagai analgesik preemtif pada kelompok sebelum dan setelah tindakan bedah impaksi gigi molar tiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat adalah mengenai analgesia precoxib preemtif pada anestesi umum.^{4,7,8}

Seluruh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini hanya meneliti satu jenis analgesik preemtif, yaitu ibuprofen yang kemudian dibandingkan dengan kelompok plasebo pasca odontektomi.

Tabel 1. Keaslian penelitian

NO	Peneliti	Judul	Subyek	Sampel	Desain	Hasil
1.	Melissa K. B, dkk. American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics (2001)	<i>The effect of preemptive and/or postoperative ibuprofen therapy for orthodontic pain</i>	Pasien yang menjalani pemasangan separator.	41	<i>Randomize Clinical Trial double blind</i>	Ibuprofen yang digunakan 60 menit sebelum pemasangan separator gigi dapat meredakan nyeri dalam 2 jam .
2.	Lau SL, Chow RLK, RWK Yeung, N Samman. Australian Dental Journal (2009)	<i>Pre-emptive ibuprofen arginate in third molar surgery: a double-blind randomized controlled crossover clinical trial.</i>	Pasien yang akan menjalani operasi impaksi molar tiga rahang bawah.	30	<i>Randomize Clinical Trial double blind</i>	Tidak ada perbedaan statistik signifikan untuk semua parameter antar kelompok, sementara efektifitas obat secara mayoritas (53 persen) meningkat dari baik, menjadi sangat baik.
3.	Rahmatsyah, Universitas Sumatra Utara (2008)	Perbandingan Efek Analgesia Precoxib dengan Ketolorak sebagai Preemptif analgesi pada Anestesi Umum	Pasien yang menjalani pembedahan dengan anestesi umum di RSUP HAM Medan	42	<i>Randomize Clinical Trial double blind</i>	Tidak ada perbedaan bermakna terhadap kedua kelompok Teknik preemtif analgesi sangat berperan dalam menghilangkan nyeri paska pembedahan